

**PEMBERDAYAAN IBU - IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK DAWIS
MAWAR IX, KELURAHAN MANISREJO, KECAMATAN TAMAN, KOTA
MADIUN MELALUI MANAJEMEN SAMPAH GELAS PLASTIK
MENJADI PRODUK BERNILAI TAMBAH**

Intan Immanuela¹, Theresia Purbandari², Dwi Handayani³

¹Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
intan.immanuela@gmail.com

²Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
theresia@staff.widyamandala.ac.id

³Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi,
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
dwihandayani@staff.widyamandala.ac.id

ABSTRACT

Women as members of the community need attention in terms of empowerment, because women hold a number of central functions in the families, and women can be important economic resources for increasing family income. A group of housewives living in ten houses close to each other called Dasawisma (dawis) Mawar IX living at RT 22, RW 7, Manisrejo Village, Taman Subdistrict, Madiun City, were the community empowerment partners of the Accounting Study Program of Widya Mandala Catholic University of Madiun. Most of the partners were housewives and had the Garbage Bank activities but they did not make the waste become higher selling products. Therefore, the housewives wanted training in order to use the waste like the plastic glass into products having higher selling values compared to the price of garbage in Trash Bank. The purpose of the community service (Pengabdian kepada Masyarakat/PkM) was: 1) to help create skills and comfort in the life of the community through entrepreneur processing plastic waste that piled up into more valuable products, 2) to help develop the housewife group to be economically self-sufficient through the production of plastic glass waste with the provision of plastic glassware processing tools, 3) to help the housewife group determine the selling price of products from plastic glass waste. The targeted output of PkM activity was: 1) products, namely the ones made from plastic glass waste which were processed into more valuable products, 2) the method, which was to provide modules in the form of power point and to give education about financial accounting, namely the method of determining the selling price of products from plastic glass waste and methods of marketing them conventional and modern ways. The implementation method used was the discussion and training. It was expected that this activity was able to really improve the welfare of the surrounding community.

Keywords: *community empowerment, plastic glass waste*

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Perkembangan zaman menuntut peningkatan sumber daya manusia tak terkecuali kaum perempuan. Jumlah penduduk perempuan di Indonesia cukup besar. Jumlah yang cukup besar ini perlu mendapat perhatian semua pihak baik dari pemerintah maupun kaum akademisi, untuk meningkatkan kualitas kaum perempuan melalui kegiatan pemberdayaan.

Kemampuan berdaya atau kemandirian masyarakat adalah kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan daya kemampuan yang dimiliki. Kemandirian masyarakat dapat terwujud apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Di samping partisipasi masyarakat, perlu pula adanya pelaku pemberdaya masyarakat. Pelaku pemberdaya harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan mendesain program pemberdayaan. Dengan demikian sebagai pelaku pemberdaya perlu memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, yang diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal (Kesi, 2011).

Pemberdayaan masyarakat dibutuhkan bukan karena kebutuhan jangka pendek, melainkan dilakukan untuk strategi kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang (Suparjan, 2003 dalam Hasanah 2013). Demikian pula halnya dengan kaum perempuan sebagai anggota masyarakat, perlu mendapat perhatian dalam hal pemberdayaan, karena perempuan memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga, dan perempuan dapat menjadi sumber daya ekonomi yang cukup penting bagi ekonomi keluarga (Rahaju, Mulyati, dan Sumarlan, 2012). Menurut Dreze and Sen (1995) dalam Supeni dan Sari (2011) keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, memiliki hak-hak kepemilikan, bebas untuk bekerja di luar rumah, dan memiliki pendapatan mandiri inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat.

Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga tersebut juga diinginkan oleh ibu-ibu rumah tangga mitra PKM prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Mitra PKM adalah kelompok ibu-ibu dasa wisma Mawar IX, RT 22, RW 7, Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Pemilihan mitra PKM yang baru ini karena di daerah ini telah memiliki bank sampah dan tidak memanfaatkan sampah tersebut untuk menjadi produk yang bernilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya menjual sampah.

Ibu-ibu rumah tangga Kelompok Dasa Wisma Mawar IX tersebut rata-rata berusia sekitar 25 – 60 tahun dan rata-rata sebagai ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga kelompok dasa wisma “Mawar IX” telah memiliki kegiatan Bank Sampah, tetapi tidak mengolah sampah tersebut untuk menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi. Oleh karena itu ibu-ibu rumah tangga Kelompok Dasa Wisma “Mawar IX” tersebut menginginkan

adanya pelatihan untuk memanfaatkan limbah atau sampah tersebut, yaitu sampah gelas plastik menjadi produk yang bernilai jual.

Sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik tidak dapat terurai secara alami, sampah ini berasal dari aktivitas rumah tangga seperti sampah plastik bekas kemasan, produk rumah tangga, tas kresek, kaleng, dan lain-lain (Anini, 2014). Penggunaan kembali, minimalisasi, dan daur ulang sampah adalah perlu, karena dapat mengurangi timbunan sampah yang membebani Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan lingkungan. Jika dimungkinkan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) dilakukan sejak dari sumber timbulnya sampah sehingga terjadi minimalisasi sampah yang diangkut menuju TPA (Maharani 2007 dalam Widiarti 2012).

Sampah di Bank Sampah milik ibu-ibu rumah tangga Kelompok Dasa Wisma “Mawar IX” tersebut banyak tergolong sebagai sampah anorganik, sehingga jika dimanfaatkan untuk produk yang bernilai jual maka ibu-ibu tersebut memiliki pendapatan mandiri atau dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Keinginan mitra untuk memiliki pendapatan mandiri ini perlu didukung dengan pengetahuan dan keterampilan, agar mampu menciptakan produk yang inovatif. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga Kelompok Dasa Wisma “Mawar IX” RT 22, RW 7, Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu menciptakan keterampilan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat melalui wirausaha mengolah sampah gelas plastik yang menumpuk menjadi produk yang bernilai jual.
- b. Membantu mengembangkan kelompok ibu rumah tangga rumah tangga Kelompok Dasa Wisma “Mawar IX” Kelurahan Manisrejo Madiun untuk mandiri secara ekonomi melalui usaha produk dari sampah gelas plastik dengan menyediakan alat bantu memproses sampah gelas plastik.
- c. Membantu kelompok ibu rumah tangga Kelompok Dasa Wisma Mawar IX, Kelurahan Manisrejo Madiun, dalam menentukan harga jual produk dari sampah gelas plastik.

Diharapkan usaha untuk memiliki pendapatan mandiri ini dapat terwujud dan meningkat, dapat menjadi usaha ibu-ibu rumah tangga di Kelompok Dasa Wisma “Mawar IX” Kelurahan Manisrejo Madiun yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra, permasalahan prioritas mitra yang perlu segera ditangani adalah sebagai berikut:

- a. Segi Keterampilan membuat produk kreatif dari sampah plastik. Ibu-ibu rumah tangga rumah tangga Kelompok Dasa Wisma “Mawar IX” Kelurahan Manisrejo Madiun telah memiliki Bank Sampah namun

belum memiliki keterampilan mengolah sampah gelas plastik yang menumpuk, menjadi produk yang bernilai jual.

- b. Segi manajemen produksi, belum adanya alat bantu untuk proses produksi mengolah sampah gelas plastik.
- c. Segi akuntansi keuangan, ibu-ibu rumah tangga rumah tangga Kelompok Dasa Wisma “Mawar IX” Kelurahan Manisrejo Madiun, belum mengetahui bagaimana cara menentukan harga jual produk dari sampah gelas plastik dan pemasaran produk.

3. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

- a. Untuk segi keterampilan, memberikan pelatihan membuat produk dari sampah gelas plastik menjadi produk yang bernilai jual.
- b. Untuk segi manajemen produksi, menyediakan alat bantu proses produksi mengolah sampah gelas plastik.
- c. Untuk segi akuntansi keuangan dan pemasaran, memberikan edukasi cara menentukan harga jual produk dari sampah gelas plastik dan pemasaran produk.

B. Target dan Luaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki target luaran sebagai berikut:

- a. Produk, yaitu terciptanya produk dari pengolahan sampah gelas plastik menjadi produk yang bernilai jual, berupa tempat tissue.
- b. Manajemen produksi, menyediakan alat bantu proses produksi mengolah sampah gelas plastik.
- c. Jasa, yaitu manajemen usaha, akuntansi keuangan, dan pemasaran, dengan memberikan pengetahuan tentang penentuan harga jual produk dari sampah gelas plastik dan pemasaran dengan cara konvensional dan modern (media sosial).

Tabel 1. Jenis Luaran dari Masing-Masing Solusi

| No. | Aspek/Segi Permasalahan | Masalah Mitra | Solusi/ Pelatihan | Indikator | Luaran |
|-----|---|--|--|--|---|
| 1 | Segi Keterampilan membuat produk kreatif dari sampah plastik. | Ibu-ibu rumah tangga Kelompok Dawis “Mawar IX” Kelurahan Manisrejo Madiun belum memiliki keterampilan mengolah sampah gelas plastik menjadi produk yang lebih bernilai jual. | Pelatihan membuat produk dari sampah gelas plastik menjadi produk yang lebih bernilai. | Mitra mampu membuat satu jenis kerajinan dari sampah gelas plastik | Produk berupa tempat tissue dari sampah gelas plastik |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|
| 2. | Segi manajemen produksi | Mitra masih belum memiliki alat bantu untuk memproses produk dari sampah gelas plastik | Pengadaan alat bantu proses produksi produk dari sampah gelas plastik (kawat warna-warni dan panduan membuat produk dari sampah gelas plastik) | Mitra memiliki alat bantu untuk produksi produk dari sampah gelas plastik | Alat bantu pemrosesan produk dari sampah gelas plastik |
| 3 | Segi manajemen usaha, akuntansi keuangan dan pemasaran | Ibu- ibu rumah tangga Kelompok Dawis “Mawar IX” Kelurahan Manisrejo Madiun belum memiliki pengetahuan tentang penentuan harga jual produk dari sampah gelas plastik dan pemasaran secara konvensional dan modern (media sosial) | Pelatihan penentuan harga jual produk dari sampah gelas plastik dan edukasi pemasaran secara konvensional dan modern (media sosial) | Mitra mampu menentukan harga untuk produk dari sampah gelas plastik dan memahami pentingnya pemasaran secara konvensional dan media sosial (medsos) | Metode penentuan harga jual, sehingga ada peningkatan pengetahuan tentang penentuan harga jual dengan benar dan metode pemasaran secara konvensional dan menggunakan media sosial (media sosial) |

C. Metode Pelaksanaan

1. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Mitra

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah mitra pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut:

Permasalahan keterampilan membuat produk dari sampah gelas plastik dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan produk yang memanfaatkan sampah gelas plastik menjadi tempat tissue. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga kelompok dawis “Mawar IX”, RT 22, RW 7, Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun sebanyak 22 peserta.

Perencanaan pembuatan produk dari sampah gelas plastik awalnya hanya membuat tempat tissue. Dengan bertambahnya peserta pelatihan maka peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan membuat produk yang berbeda, yaitu tempat tissue, keranjang gelas mineral, tempat menggantung syal atau jilbab, dan kotak pensil.

Pembuatan produk dari sampah gelas plastik tersebut membutuhkan alat bantu. Pedoman pembuatan produk dari sampah gelas plastik dan kawat pita merupakan alat bantu yang diberikan pada mitra pengabdian kepada masyarakat. Adanya alat bantu tersebut diharapkan dapat membantu mitra untuk keberlanjutan memafaatkan produk dari sampah gelas plastik yang selama ini hanya di jual langung ke Bank Sampah.

Pada tahap akhir, mitra diedukasi tentang penentuan harga jual produk dari sampah gelas tersebut. Mitra juga diedukasi tentang pentingnya pemasaran produk secara konvensional dan pemasaran secara modern yaitu melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram*.

3. Khalayak Sasaran

Pada awalnya mitra PKM adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 32, RW 3, Dusun Jatirogo, Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, namun karena terkendalanya waktu mitra dan tim PKM yang tidak dapat disesuaikan, sehingga pelaksanaan dialihkan ke kelompok ibu-ibu dasa wisma “Mawar IX” RT 22, RW 7, Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Pemilihan mitra PKM yang baru ini karena di daerah ini telah memiliki bank sampah dan tidak memanfaatkan sampah tersebut untuk menjadi produk yang bernilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya menjual sampah.

4. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pelatihan pembuatan produk. Peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat beberapa jenis produk dari sampah gelas plastik.
- b. Tahap pengadaan alat bantu. Peserta diberi alat bantu berupa pedoman pembuatan produk dari sampah gelas plastik dan kawat pita.
- c. Tahap pelatihan penentuan harga jual produk dari sampah gelas plastik dan edukasi tentang pentingnya pemasaran secara konvensional dan secara modern.

D. Hasil yang Dicapai

1. Tahapan Kegiatan yang Dilakukan

Uraian tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap pelatihan pembuatan produk. Peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat beberapa jenis produk dari sampah gelas plastik. Pembagian kelompok tersebut terdiri atas kelompok pembuat tempat tissue, kelompok pembuat keranjang gelas mineral, kelompok pembuat tempat menggantung syal atau jilbab, dan kelompok pembuat kotak pensil.
- b. Tahap pengadaan alat bantu. Peserta diberi alat bantu berupa pedoman pembuatan produk dari sampah gelas plastik dan kawat pita berwarna biru dan warna emas. Alat bantu tersebut digunakan untuk membuat produk sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok peserta pelatihan.
- c. Tahap pelatihan penentuan harga jual produk dari sampah gelas plastik dan edukasi tentang pentingnya pemasaran secara konvensional seperti melalui mulut ke mulut, melalui kegiatan *dasa wisma*, kegiatan pengajian, kegiatan PKK, serta pemasaran secara modern yaitu melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram*.

Berikut adalah gambar kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan, Edukasi Penentuan Harga Jual, & Pemasaran

2. Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran

Berikut ini ringkasan perubahan yang terjadi pada mitra pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 2. Perkembangan Mitra PKM Internal 2017

| No. | Jenis Perubahan | Sebelum PKM 2017 | Sesudah PKM 2017 |
|-----|---------------------------------------|--|--|
| 1. | Segi Keterampilan | Belum memiliki keterampilan memanfaatkan sampah gelas plastik menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi | Sudah memiliki keterampilan memanfaatkan sampah gelas plastik menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi |
| 2. | Segi Pengetahuan Penentuan Harga Jual | Belum memiliki pengetahuan tentang penentuan harga jual dengan tepat dan benar | Memiliki pengetahuan tentang penentuan harga jual dengan tepat dan benar |
| 3. | Segi Pemasaran | Belum mengetahui tentang metode pemasaran | Memiliki pengetahuan tentang metode pemasaran baik secara konvensional maupun modern (media sosial) |

3. Rencana Keberlanjutan Program

Rencana keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tetap adanya pendampingan, dengan cara hadir dalam kegiatan kelompok ibu-ibu dasa wisma "Mawar IX" Kelurahan Manisrejo Madiun. Kelompok ibu-ibu ini setiap bulannya pada tanggal 10, mengadakan pertemuan rutin dengan kegiatan PKK dan Dasa Wisma.

Dengan kehadiran dalam kegiatan mitra tersebut maka tim PKM dapat memberikan motivasi wirausaha keberlanjutan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini mitra tidak hanya memiliki Bank Sampah saja tetapi dapat terbentuk wirausaha dengan memanfaatkan barang bekas atau sampah plastik.

Memotivasi mitra untuk ikut serta memasarkan produknya dalam berbagai pameran. Pameran yang diselenggarakan di tingkat kelurahan, kota, dan pameran-pameran yang diselenggarakan pihak swasta.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metoda diskusi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- Diskusi tentang cara pengolahan sampah gelas plastik yang menumpuk untuk menjadikan produk yang lebih bernilai.
- Pelatihan pembuatan produk dari sampah gelas plastik dan edukasi penentuan harga jual produk dan pemasaran.

2. Saran

Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra dapat semakin mengembangkan usaha dalam memanfaatkan barang bekas atau sampah plastik.

Mitra juga diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan komunitas-komunitas bank sampah lain dan komunitas-komunitas yang memanfaatkan barang bekas/sampah di kota Madiun maupun di luar kota Madiun baik kerja sama dalam bentuk pelatihan maupun pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Nur. 2014. Pelatihan Keterampilan Membuat Tas dari Daur Ulang Sampah Plastik sebagai Upaya Memberdayakan Ibu-Ibu PKK di Desa Kemantren Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. *E-Journal UNESA*. Volume 3. No.1. 2014. Diunduh dari www.unesa.ac.pada tanggal 25 Juli 2017.
- Hasanah, Siti. 2013. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *SAWWA*, Vol. 9 (1), Oktober 2013.
- Kesi, Widjajanti. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.12 (1), Juni 2011.
- Rahaju, Ml Endang Edi, Mulyati, Tatik, dan Sumarlan. 2012. Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun). *Ekomaks*. Vol. 1 (2), September 2012.
- Supeni, Retno Endah dan Sari, Maheni Ika. 2011. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS, 2011*.
- Widiarti, Ika Wahyunig. 2012. Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 4 (2), Juni 2012, 101-113.